

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia bisnis yang selalu berkembang, berinvestasi di pasar modal secara signifikan dapat berperan sebagai salah satu pendorong utama untuk tercapainya pertumbuhan ekonomi. Pasar modal dapat menyediakan berbagai sumber dana yang dapat dicari ketika perusahaan membutuhkan dana, seperti dengan menawarkan kepemilikan surat berharga dari perusahaan. Ada banyak cara untuk berinvestasi yang tepat, seperti memandang dari kinerja keuangan sebuah perusahaan. Namun, kenyataannya masih banyak masyarakat di Indonesia yang belum melek akan pentingnya sebuah investasi, sehingga berimplikasi terhadap atensi warga Indonesia untuk berinvestasi dengan tepat pada kategori rendah.

Saat ini pada tahun 2019-2023 pasar modal telah menjadi salah satu sarana untuk pihak yang mempunyai dana untuk menaikkan nilai dananya. Investasi di pasar modal memiliki berbagai wujud dimana salah satunya yaitu terkait investasi saham. Investasi saham menjadi salah satu alternatif yang banyak dipakai investor. Investasi saham tentunya memiliki risiko, investor hendaknya memahami dan melakukan analisa dahulu dikarenakan pergerakan harga saham yang cenderung sering bersifat fluktuatif. Guna mendapatkan keuntungan besar

dan risiko kecil, pada saat mengambil keputusan untuk berinvestasi umumnya investor akan bertindak rasional untuk memilih saham-saham yang layak dipilih.

Fenomena dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi investor merupakan salah satu komponen penting untuk melihat keberhasilan yang akan datang. Dalam penelitian Dewita Puspawati dan Alfandi Rico pada tahun 2022, menyatakan bahwa masih banyak para investor pemula dan investor dikalangan usia yang tergolong muda lebih sering terpengaruh keserakahan dan ketakutan saat menentukan sikap saat berinvestasi.¹ Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan mengenai investasi, serta investor usia muda lebih cenderung memiliki tingkat emosi yang tinggi dan tidak terkontrol yang dapat mengakibatkan mereka mengambil sebuah keputusan berinvestasi dengan cepat terutama selama tahap pasar yang bergejolak.²

Gambar 1.1 Tingkat Literasi dan Inklusi Pasar Modal di Indonesia³



Sumber (data diolah): Otoritas Jasa Keuangan

¹ Dewita Puspawati dan Alfandi Rico Yohanda, “Bias Perilaku Pada Keputusan Investasi Generasi Muda”, Jurnal Akuntabilitas, 16(1), 41-60 (Surakarta: AKUNTABILITAS, 2022), hal. 21

²Mitali Dhoke, “How Fear And Greed Can Lead to Wrong Investment Decisions”, dalam <http://www.personalfn.com>, diakses 8 September 2024

³ Otoritas Jasa Keuangan, “Tingkat Literasi dan Inklusi Pasar Modal di Indonesia”, dalam <https://www.ojk.go.id/>, diakses 8 September 2024

Menurut data terbaru Direktur Literasi dan Edukasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Horas V.M Tarihoran memaparkan berdasarkan survei nasional, tingkat literasi di pasar modal Indonesia tahun 2022 mengalami penurunan, yaitu sebesar 4,11% dari 4,92%. Sementara tingkat inklusi di pasar modal sebesar 5,19%. Literasi di atas mencerminkan pemahaman tentang pasar modal, sedangkan inklusi merupakan cerminan yang telah menerapkan atau melakukan. OJK melansir banyak masyarakat Indonesia yang masih minim pengetahuan serta banyak yang hanya ikut ikutan terkait trend untuk berinvestasi. Jadi berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak masyarakat yang belum memahami terkait investasi namun sudah melakukan investasi.

Ketika melakukan investasi yang irasional dengan dikuasai oleh perilaku ketakutan dan keserakahan atau dengan kata lain hanya berdasarkan persepsi mereka sendiri dan perasaan mereka yang dikarenakan minim akan pemahaman, pasar akan bisa bersikap berlebihan (*overreaction*) yang akibatnya bisa membuat harga menjulang semakin tinggi ataupun harga menurun semakin dalam. Keadaan tersebut berdampak terhadap *return* saham yang ada dan akan menyimpang dari nilai sewajarnya dan akan lebih sering mengalami kerugian. Maka, untuk menghindari keadaan tersebut seorang investor harus dituntut untuk merespon berbagai informasi, baik informasi di luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan. Oleh sebab itu, penulis menjadi tertarik untuk melakukan

penelitian mengenai faktor apa saja yang dapat berpengaruh dalam menghasilkan *return* saham yang baik.

Menurut Noshchenko dan Hagspiel dalam buku yang ditulis Novi Yanti, dkk., menjelaskan bahwa untuk mendapatkan *return* saham yang sesuai dengan apa yang diinginkan Investor professional harus selalu memperbarui pengetahuan mereka dengan membaca berita, laporan riset, dan mengikuti perkembangan terkini.⁴ Menurut Guo *et al*, investor dapat membuat keputusan investasi yang terinformasi, terukur risikonya, dan menguntungkan dalam jangka panjang memberikan *return* saham yang sesuai harapan dipengaruhi oleh dengan pemahaman tentang rasio keuangan yang relevan.⁵ Hal ini membuktikan *return* saham dipengaruhi oleh laporan keuangan.

Dalam menganalisis laporan keuangan, rasio yang paling sering digunakan terkait profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas karena secara dasar dianggap sudah mempresentasikan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan.⁶ Informasi tersebut diduga mampu untuk mengurangi risiko permasalahan dengan membuat investor lebih rasional, dan berdasarkan fakta dalam saat melakukan mau investasi. Rasio-rasio lain, seperti rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau dengan kata lain rasio

⁴ Novi Yanti, dkk., *Analisis Laporan Keuangan*, (Banten: PT. SADA KURNIA PUSTAKA, 2024, hal. 247

⁵ *Ibid.*, hal. 248

⁶ Oktariansyah, “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018”, *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17 (1), 55-81, dalam <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/>

ini lebih besar manfaatnya hanya untuk manajemen perusahaan.⁷ Tetapi, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas lebih mudah dipahami untuk saat akan ingin investasi yang membuat *return* saham tinggi karena memberikan gambaran langsung tentang kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan mempertahankan likuiditas.⁸

Dalam konteks ini bisa dilihat bahwa adanya keterkaitan dengan asumsi dari Teori Sinyal. Teori Sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Marketing Signaling* pada tahun 1973. Space dalam jurnal Brian L. Connelly, et. all, menjelaskan bahwa orang dalam (manajer) bisa memberikan suatu sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan yang digunakan bagi pihak penerima (investor) dalam pengambilan keputusan berinvestasi sehingga memberikan *return* tinggi.⁹ Menurut buku teori penelitian keuangan Sudarno, dkk., Teori Sinyal dalam literatur ekonomi dan keuangan merupakan isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak luar (investor) baik secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam. Hal tersebut, dimaksudkan untuk harapan pasar atau pihak eksternal (investor) akan melakukan perubahan atau menyesuaikan perilakunya dengan pemahaman

⁷ *Ibid.*

⁸ Fauziah Fanalisa, “Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan”, *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1 (4), 223—243, dalam <https://jmrk.ub.ac.id/>, diakses 18 September 2024

⁹ Brian L. Connelly, et. all., “Signaling Theory: A Review and Assessment”, *Journal of Management*, 37 (1), 39-67 (USA: Lowder Center, 2011), hal. 46

terhadap sinyal tersebut. Perusahaan dengan kualitas yang lebih baik akan dengan sengaja memberikan sinyal, dengan harapan menjadikan pembeda antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah.¹⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari penjelasan tersebut informasi pihak manajemen perusahaan dapat menjadi sinyal positif maupun negatif sebagai tolak ukur dalam perolehan *return* saham dikarenakan dapat menggambarkan data historis kinerja keuangan perusahaan serta ramalan di masa depan.

Return on Asset (ROA) merupakan indikator yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan dapat menggunakan aktiva yang dimiliki sehingga menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, investor cenderung akan lebih tertarik di perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi, karena perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar dibandingkan perusahaan dengan ROA rendah.¹¹ Namun dalam kenyataannya teori tersebut tidak selalu sepenuhnya didukung oleh bukti empiris yang dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Salah satu bukti empiris yang dilakukan Yudika Alfian dan Novi Permata Indah menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.¹² Sedangkan penelitian

¹⁰ Sudarno, dkk., *Teori Penelitian Keuangan*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 7

¹¹ *Ibid.*, hal.92

¹² Yudika Alfian dan Novi Permata Indah, "Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Aneka Industri Otomotif & Komponen Selama Pada Masa Pandemi Covid-19",

Windi dan Rendra menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.¹³

Return on Equity (ROE) merupakan indikator penting untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah berhasil mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Sehingga jika ROE yang tinggi akan dapat mempengaruhi *return* saham di perusahaan tersebut karna dari perolehan laba atas ekuitas yang tinggi.¹⁴ Namun dalam kenyataannya teori tersebut tidak selalu sepenuhnya didukung oleh bukti empiris yang dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Adapun salah satu bukti empiris yang telah dilakukan oleh Muhammad Faizal, dkk., menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.¹⁵ Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh Charles, dkk. menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.¹⁶

Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam, 4 (4), 839—851, dalam <https://journal.laaroiba.com/>, diakses 14 September 2024

¹³ Windi Dwi Nurahma Wati dan Rendra Erdkhadifa, “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham Pada *Consumer Good Industry* yang Terdaftar di BEI tahun 2021”, *Jurnal Economina*, 20 (12), 3737-3752, dalam <http://ejournal.45mataram.ac.id/>, diakses 16 November 2024

¹⁴ Sudarno, dkk., *Teori Penelitian Keuangan*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 93

¹⁵ Muhammad Faizal Putra Fachrurrozi, Siti Ma’sumah, dan Laila Rossana, “Pengaruh ROA, CR, TATO, DER, Dan ROE Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022”, *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 10 (1), 86-102, dalam dalam <https://journal.uniku.ac.id/>, diakses 16 November 2024

¹⁶ Charles Davidson Juniardy Hadu, Henny A. Manafe, dan Rere Paulina Bibiana, “Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap *Return* Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan)”, *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1 (4), 963-971, dalam <https://greenpub.org/JIM>, diakses 16 November 2024

Dari hasil penelitian tersebut ternyata pengaruh profitabilitas perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sedangkan teori yang mendasari menyatakan jika profitabilitas menunjukkan angka yang tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor dan akan berpengaruh terhadap *return* saham atau *good news*, karena dengan angka profitabilitas yang menunjukkan angka tinggi maka menginterpretasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, kemudian akan membuat peningkatan terhadap *return* saham. Maka dari itu, masih muncul permasalahan penelitian tentang "bagaimana pengaruh ROA dan ROE terhadap *return* saham".

Current Ratio (CR) merupakan salah satu indikator rasio likuiditas yang berguna untuk menunjukkan kemampuan operasional perusahaan, yaitu untuk kelancaran proses produksi. Angka rasio yang besar menunjukkan perusahaan "likuid", yaitu proses produksi akan lancar karena perusahaan bisa membayar semua tagihan jangka pendek dengan baik. Dengan demikian jika CR dalam kondisi stabil maka *return* saham juga akan cenderung tinggi.¹⁷ Namun dalam kenyataannya teori tersebut tidak selalu sepenuhnya didukung oleh bukti empiris yang dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Salah satu bukti empiris yang dilakukan Handayani dan Elvira menunjukkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.¹⁸ Sedangkan penelitian Abdul Hafid

¹⁷ Sudarno, dkk., Teori Penelitian Keuangan, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 72-73

¹⁸ R. Sri Handayani dan Elvira Nanda Aprilia, "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Pertambangan

Martak dan Ari Prasetyo, menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan *return* saham.¹⁹

Dari hasil penelitian tersebut ternyata pengaruh likuiditas perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sedangkan teori yang mendasari menyatakan jika likuiditas menunjukkan angka yang tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor karena juga akan meningkatkan *return* saham atau *good news*, karena dengan semakin tinggi nilai rasio likuiditasnya maka akan meningkatkan peluang-peluang perusahaan untuk membayar serta menyelesaikan masalahnya terkait dengan utang dan perusahaan memiliki lebih banyak asset lancar dibandingkan hutang lancar. Maka dari itu, masih muncul permasalahan penelitian tentang "bagaimana pengaruh CR terhadap *return* saham".

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indikator yang menunjukkan proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. DER merupakan rasio penting untuk menilai tingkat risiko keuangan yang diambil perusahaan, karena pada dasarnya khususnya dalam syariah perusahaan dianjurkan untuk menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas.²⁰ Sehingga khususnya investor

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12 (1), 49-57, dalam <https://ejournal.unisi.ac.id/>, diakses 14 September 2022

¹⁹ Abdul Hafid Martak dan Ari Prasetyo, "Pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, 7 (12), 2339-2360, dalam <https://e-journal.unair.ac.id/>, diakses 14 September 2024

²⁰ Elia Sari dan Rasyid Farhan, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Surabaya: Unair Press, 2020), hal. 210

syariah juga tidak akan menyukai jika semakin besar rasio ini dan pada akhirnya akan cenderung mengurangi tingkat *return* yang akan diterima. Namun dalam kenyataannya teori tersebut tidak selalu sepenuhnya didukung oleh bukti empiris yang dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Salah satu bukti empiris yang dilakukan Elida Gultom dan Kartika Sari Lubis menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.²¹ Sedangkan penelitian Abdurrohman, dkk., menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.²²

Dari hasil penelitian tersebut ternyata pengaruh solvabilitas perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sedangkan teori yang mendasari menyatakan jika solvabilitas menunjukkan angka tinggi maka akan menjadi sinyal yang buruk bagi para investor karena akan berpengaruh terhadap *return* saham yang rendah atau *bad news*, karena pada dasarnya dengan semakin seimbangnya nilai rasio solvabilitasnya maka akan menunjukkan perusahaan memiliki struktur pembiayaan yang sehat dan tidak tergantung kepada utang. Penggunaan utang yang semakin tinggi mengindikasikan kemungkinan perusahaan kesulitan untuk mengembalikan atau membayar utang. Maka dari itu,

²¹ Elida Gultom dan Kartika Sari Lubis, “Analisis *Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*”, *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 2 (1), 12-18, dalam <https://djournals.com/>, diakses 14 September 2024

²² Abdurrohman, dkk., “*Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 4 (2), 547-556, dalam <https://journal.ipm2kpe.or.id/>, diakses 14 September 2024

masih muncul permasalahan penelitian tentang "bagaimana pengaruh DER terhadap *return* saham".

Pemilihan perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi karena perusahaan tersebut bersifat fundamental bagi masyarakat seperti menyediakan listrik, air, dan transportasi, yang permintaannya cenderung tetap tinggi meski dalam kondisi ekonomi yang sulit. Sehingga investor sering tertarik pada sektor ini karena kontribusinya yang signifikan. Dan peneliti menggunakan web resmi (www.idx.co.id) sebagai lokasi penelitian perusahaan karena memiliki data keuangan yang lengkap. Penelitian ini juga didasarkan pada penelitian terdahulu yang membahas mengenai *return* saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Andini Kartika Sari dan Sri Megawati Elizabeth tahun 2024, terkait pengaruh kinerja keuangan ROE, ROA dan CR terhadap *return* saham indeks LQ45.²³ Dalam keterbaharuan penelitian ini terletak pada variabel X_4 yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan alasan apakah DER juga bisa digunakan untuk mempengaruhi *return* saham khususnya pada perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. DER yang sehat mencerminkan struktur pembiayaan yang seimbang, di mana perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang berbasis bunga yang dilarang dalam syariah. Jadi, alasan peneliti memilih menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan

²³ Andini Kartika Sari, dan Sri Megawati Elizabeth, "Pengaruh ROE, ROA, dan CR Terhadap Return Saham Indeks LQ45", *Relawan Jurnal Indonesia*, 3 (2), 509-515, dalam <https://jurnal.mdp.ac.id/>, diakses 16 November 2024

return on asset dan *return on equity*, rasio likuiditas yang diproksikan *current ratio*, serta rasio solvabilitas yang diproksikan *debt to equity ratio* sebagai variabel independen yaitu dikarenakan masih banyak penelitian terdahulu yang terdapat inkonsistensi hasil penelitian dan juga untuk memperbaharui penelitian yang ada karna tidak menarik kemungkinan bahwa penelitian terdahulu sudah tidak relevan dengan kondisi perkembangan pasar modal saat ini. Maka, untuk dapat mengetahui secara pasti terkait masalah dari fenomena terkait *return* saham, hal ini masih dianggap cukup menarik untuk dilakukan penelitian.

Dengan demikian dari uraian diatas dan juga adanya *research gap* atau celah penelitian yang dijabarkan adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai topik yang sejenis namun dengan tahun dan objek yang berbeda. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan di Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019-2023”**

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Meskipun pasar modal Indonesia memiliki investor yang semakin lebih banyak, berinvestasi yang sering didasarkan pada persepsi dan emosi dapat

menyebabkan investor mengalami kerugian, terutama bagi investor pemula dan yang berusia muda yang lebih mudah terpengaruh oleh ketakutan dan keserakahan.

2. Literasi pasar modal yang cenderung mengalami penurunan serta pengaruh emosi sering kali mendominasi, data menunjukkan bahwa literasi keuangan di pasar modal Indonesia masih sangat rendah, yaitu hanya 4,11% pada tahun 2022 mengindikasikan kurangnya pemahaman investor tentang cara bagaimana melakukan investasi secara rasional dan masih berisiko tinggi dengan *return* rendah.
3. Terdapat inkonsistensi dalam penelitian tentang bagaimana rasio-rasio keuangan seperti *return on assets*, *return on equity*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* mempengaruhi *return* saham. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan, sementara yang lain tidak. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang variabel mana yang paling relevan dan dapat diandalkan dalam mempengaruhi *return* saham khususnya di perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *return on assets* perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2023?

2. Apakah *return on equity* perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2023?
3. Apakah *current ratio* perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2023?
4. Apakah *debt to equity ratio* perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2023?
5. Apakah *return on assets*, *return on equity*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2023?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets*, *return on equity*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* perusahaan secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2023.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa berguna secara teori untuk perkembangan teoritis, maupun praktis untuk pemecahan permasalahan secara aktual. Adapun beberapa manfaat dari penelitian yang dapat ditemukan, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah berbagai wawasan, pengetahuan, dan pemahaman yang lebih baik dalam *return* saham. Penelitian ini dapat membantu investor, terutama investor pemula, untuk memahami faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan jika ingin memperoleh tingkat *return* saham tinggi. Dengan mengeksplorasi dampak profitabilitas,

likuiditas, dan solvabilitas penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang cara berinvestasi yang lebih cerdas dan berdasarkan analisis yang lebih mendalam yang menghasilkan tingkat *return* saham yang baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan investor mengenai *return on assets*, *return on equity*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* dapat dijadikan bahan pertimbangan saat berinvestasi serta diharapkan untuk memperkecil risiko kerugian atau kegagalan yang bisa saja terjadi dalam berinvestasi.

b. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki potensi untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Dengan lebih memahami bagaimana *return on assets*, *return on equity*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* bisa mempengaruhi *return* saham, perusahaan dapat mengoptimalkan aspek-aspek ini untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka.

c. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi berharga bagi akademik dalam bahan referensi atau bahan rujukan bagi mahasiswa ataupun pihak-pihak yang berkepentingan terkait upaya mereka sebagai panduan dalam merencanakan investasi di masa depan sehingga meningkatkan peluang kesuksesan.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi kontribusi penting bagi penelitian lebih lanjut dengan mengisi celah pengetahuan dari sebuah teori yang disebutkan dalam latar belakang.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini akan mencakup beberapa ruang lingkup aspek utama terkait *return* saham, dan dampak informasi keuangan terhadap *return* saham. Penelitian ini juga akan melibatkan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi selama periode 2019-2023. Adapun beberapa variabel yang akan diteliti meliputi variabel bebas (X) yaitu *return on assets* (X_1), *return on equity* (X_2), *current ratio* (X_3), dan *debt to equity ratio* (X_4), serta variabel terikat (Y) yaitu *return* saham.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah untuk menghindari melebarnya pembahasan agar diperoleh hasil yang akurat, yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus terhadap *return* saham.
2. Penelitian ini akan terbatas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Sehingga perusahaan dari sektor lainnya tidak akan dimasukkan dalam analisis.
3. Penelitian ini akan berfokus pada periode tahun 2019 hingga 2023. Terkait data di luar rentang waktu ini tidak akan dimasukkan dalam analisis.
4. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di ISSI. Penelitian ini mengandalkan data historis yang tersedia dan tidak memperhitungkan faktor eksternal lain seperti kebijakan pemerintah atau kondisi makroekonomi yang mungkin juga mempengaruhi *return* saham.
5. Sampel perusahaan yang akan diteliti akan dipilih dengan kriteria tertentu yang akan dijelaskan dalam penelitian.
6. Penelitian ini akan dibatasi pada empat indikator utama, yaitu *return on assets*, *return on equity*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio*. Variabel lain yang mungkin memengaruhi *return* saham seperti rasio aktivitas,

faktor psikologis atau makroekonomi, dan rasio pasar tidak akan tidak akan mendapatkan fokus utama dalam analisis.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Kerangka konseptual adalah berbagai teori yang telah ada dari tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan deskripsi sistematis mengenai efektifitas suatu teori dalam menaruh solusi-solusi alternatif untuk serangkaian berbagai perkara. Kerangka konseptual penelitian ini merupakan:

a. Berinvestasi Dengan Rasional

Berinvestasi merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam pengaruh situasi yang kompleks. Teori Sinyal mengasumsikan bahwa individu dalam berinvestasi adalah harus berlaku rasional.²⁴ Jadi, bisa dikatakan bahwa ini merujuk pada proses dimana individu atau lembaga mengalokasikan dana mereka ke dalam berbagai aset atau proyek dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan yang melibatkan logika dan informasi, bukan hanya sekedar berdasarkan emosi.

²⁴ Tona Aurora Lubis, *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan Pendekatan Teoritis dan Empiris*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2016), hal. 109

b. Sinyal Asimetri Informasi

Sinyal asimetri informasi mengacu pada situasi di mana pihak yang memiliki lebih banyak informasi (biasanya manajemen perusahaan) memberikan sinyal kepada investor untuk apa yang bisa memengaruhi *return* saham. Secara konseptual asimetri informasi (*information asymmetry*) merupakan kesenjangan informasi antara manajer dengan pihak lain ini.²⁵ Kesenjangan informasi inilah yang mendorong manajer untuk berperilaku mengungkapkan informasi-informasi tertentu mengenai perusahaan jika ada manfaat yang diperolehnya.

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari efisiensi operasinya untuk menciptakan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan.²⁶

d. Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, termasuk pembayaran hutang dan

²⁵ Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2018), hal. 19

²⁶ Ely Siswanto, *Manajemen Keuangan Dasar*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021), hal. 35

deviden, dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dalam jatuh tempo kurang dari setahun.²⁷

e. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang.²⁸

f. *Return Saham*

Return atau tingkat pengembalian mengacu pada tingkat pengembalian yang diperoleh saham biasa, yang meliputi imbalan tunai yang diterima sebagai hasil dari kepemilikan saham tersebut sejak awal investasi.²⁹

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan dari “Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan di Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019-2023” yaitu untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Dalam penelitian ini yang

²⁷ *Ibid.*, hal. 25

²⁸ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hal. 73-74

²⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: Raja Grafindo persada, 2019), hal. 134

dimaksud pengaruh *return on assets*, *return on equity*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham adalah ada atau tidaknya pengaruh *return on assets*, *return on equity*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan, agar memberikan gambaran yang mudah untuk memahami penelitian yang akan diteliti, peneliti secara jelas dan singkat memberikan gambaran topik yang akan dibahas dalam penulisan sistematis yang di mana tercantum enam bab, uraian masing-masing sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas terkait latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan pembahasan mengenai terkait landasan teori sinyal, laporan keuangan, kinerja keuangan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, kajian penelitian terdahulu, hubungan antara variabel, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan pembahasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memberikan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah diteliti, meliputi deskripsi data serta pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memberikan pembahasan-pembahasan dari setiap rumusan masalah yang ada.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memberikan pembahasan mengenai kesimpulan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, serta berisikan saran yang diberikan kepada pihak yang berkepentingan tentang penelitian yang dilakukan.